

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI  
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS: PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Faaqih Hidayaturrakhman Herman, Kundharu Saddhono, Budi Waluyo  
FKIP Universitas Sebelas Maret  
E-mail: hfaaqih@gmail.com

**Abstract:** *The purposes of this research are to improve: (1) learning process quality and, (2) students skill of writing explanation text using demonstration method. This research was held at State Senior High School 1 Kutowinangun. The results of this research are: 1) demonstration method can improving process quality of writing explanation text learning of XI Science 1 of State Senior High School 1 Kutowinangun in Academic Year of 2015/2016 that shown by improved teacher and students performance. The average value of teacher performance in cycle I is 70,83 (enough) and in cycle II is 81,05 (good). Then average value of students performance in cycle I is 59,3 (bad) and in cycle II is 81,16 (good); (2) the demonstration method can improve students skill of explanation text writing of XI Science 1 of State Senior High School 1 Kutowinangun in Academic Year of 2015/2016 that shown on achive of value minimum completeness, that is 75. The average of students skill of writing explanation text in cycle I is 74,7 with percentage of 62,5% and in cycle II is 82,3 with percentage of 90,9 %.*

**Key words:** *writing skill, explanation text, demonstration, method*

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, dan (2) keterampilan menulis teks eksplanasi metode pembelajaran demonstrasi. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses pada pembelajaran menulis teks eksplanasi ditandai dengan meningkatnya kinerja guru dan kinerja siswa. Pada Siklus I nilai rerata kinerja guru sebesar 70,83 (cukup) dan pada Siklus II nilai rerata kinerja guru sebesar 81,05 (baik). Pada Siklus I nilai rerata kinerja siswa sebesar 59,3 (kurang) dan pada siklus II nilai rerata kinerja siswa sebesar 81,16 (baik); (2) metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2015/2016 ditandai dengan tercapainya nilai ketuntasan minimal, yakni 75. Pada Siklus I nilai rerata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 74,7 dengan persentase sebesar 62,5% dan pada siklus II nilai rerata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 82,3 dengan persentase sebesar 90,9%.

Kata kunci: keterampilan menulis, eksplanasi, metode, demonstrasi

## **PENDAHULUAN**

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk penelitian di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Dalam penelitian itu penulis menemukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi masih menunjukkan kelemahan. Hal itu dapat diketahui dari : (1) isi gagasan yang dikemukakan kurang lengkap; (2) organisasi isinya kurang berkembang; (3) struktur kalimat yang digunakan kurang efektif; (4) kata-kata yang dipilih (diksi) kurang menarik; (5) ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan.

Kualitas proses pembelajaran memiliki banyak kriteria penilaian agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun, secara umum proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Sanjaya (2012: 13) banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, tetapi tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dapat dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang telah tercapai perlu dilakukan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Sudjana, 2014: 3). Penilaian ini mencakup kinerja guru dan kinerja siswa.

Untuk dapat menulis teks eksplanasi dengan baik perlu adanya peningkatan keterampilan menulis. Menulis menurut Darminto (2010:3) adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Maksudnya adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Nurjamal (2010:4) meracik sebuah teks tidak semudah meracik ucapan. Meracik teks perlu keterampilan yang luar biasa dalam mengolah dan menyusun kalimat. Untuk mengatakan sebuah tulisan dapat dikatakan berhasil atau tidak, yaitu apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan

mudah oleh pembaca (Andayani, 2009:28). Maka tulisan dapat dianggap memberi informasi bilamana tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Pardiyono, 2007: 155). *Explaining has two main orientations-to explain why and to explain how, often both will appear in an explanatory text*, yang berarti “eksplanasi memiliki dua orientasi utama-untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi” (Knapp & Watkins 2005:126). Materi pembelajaran teks eksplanasi tergolong materi baru dalam Kurikulum 2013 sehingga banyak kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran.

Banyak jenis metode yang ada, tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Salah satu metode penelitian yang dipilih adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan (Nunuk, 2012:60). Menurut Syaiful (2005:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) kualitas proses keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun, dan (2) keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI MIA 1, yaitu Drs. Herman Windriatmoko. Dokumen yang mendukung penelitian, yaitu silabus, RPP, dan daftar nilai kelas XI MIA 1. Sumber data yang terakhir adalah observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas XI MIA 1, hasil pengamatan tindakan belajar-mengajar di kelas, dan pengamatan dokumen-dokumen pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, pemberian tes, dan kajian dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Sementara itu, teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif (Suwandi:2012:65).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Observasi langsung pratindakan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2016 pukul 07.00 WIB pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Pada kegiatan pratindakan ini, guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan seperti biasa dan peneliti berlaku sebagai partisipan pasif, yakni peneliti hanya mengamati atau mengobservasi jalannya pembelajaran di kelas tanpa menganggap keberadaan peneliti di kelas.

Berdasarkan hasil observasi lembar penilaian kinerja guru dapat diperoleh hasil bahwa kinerja pada pratindakan mencapai nilai 53,64 dengan kinerja kurang. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal.

Adapun observasi terhadap kinerja siswa dalam proses pembelajaran saat pratindakan, yaitu: (1) Keaktifan siswa selama apersepsi. Pada saat apersepsi untuk memulai pembelajaran, hanya sedikit siswa yang bersemangat dan bersungguh-sungguh. Pada saat awal pembelajaran, siswa cenderung kurang antusias dan pasif. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami, siswa cenderung diam dan tidak memanfaatkan kesempatan tersebut. Nilai rerata indikator ini sebesar 2,3 yang termasuk dalam kriteria kurang; (2) Minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, pada saat guru memberikan materi menulis teks eksplanasi, siswa cenderung kurang berminat dan motivasi untuk memerhatikan penjelasan guru saat pelajaran. Siswa kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk membuat teks eksplanasi. Nilai rerata indikator ini adalah 2,3 yang termasuk dalam kriteria kurang; (3) Keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi, pada pratindakan untuk indikator ini, siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian siswa belum fokus ketika diberi tugas oleh guru. Hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang mengerjakan tugas dengan menyontek. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas dan tidak berani bertanya pada guru maupun temannya sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugasnya. Nilai rerata untuk indikator ini adalah 2,1 yang termasuk dalam kriteria sangat kurang.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas XI MIA 1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah, bercerita, dan pemberian tugas/latihan menulis teks eksplanasi padahal dalam RPP sudah mencantumkan metode *discovery learning*, tetapi kenyataannya guru menggunakan metode ceramah. penggunaan metode pembelajaran yang tidak dipahami guru dan variatif sehingga mengakibatkan minat dan motivasi siswa menjadi kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks eksplanasi masih belum berjalan dengan baik dan menyenangkan. Hal

tersebut dapat diketahui dari pendapat beberapa siswa bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, siswa masih kesulitan untuk membuat teks eksplanasi.

Pemeriksaan kemampuan awal dalam menulis teks eksplanasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Drs. Herman Windriatmoko pada KD menulis teks eksplanasi. Penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi meliputi lima aspek, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi, dan ejaan dan tanda baca.

Hasil penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata mencapai 65,5. Nilai rerata tersebut masih di bawah KKM, yaitu 75. Selain itu, siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 3 siswa dari 32 siswa, sehingga capaian ketuntasan klasikal hanya 9,4 % masih jauh dari indikator yang ditetapkan, yaitu 75 %.

### **Siklus I**

Peneliti merencanakan tindakan yang dilakukan berdasarkan silabus yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan silabus yang telah ditetapkan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 pertemuan untuk siklus I. Pembelajaran siklus pertama akan dilaksanakan selama 4 x 45 menit (4JP). Pada pertemuan pertama kegiatan menulis teks eksplanasi difokuskan pada kegiatan berkelompok, yaitu guru menyajikan alat peraga “*Gerhana Matahari*” kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing berkelompok mendemonstrasikan alat peraga. Pada pertemuan kedua, siswa menulis teks eksplanasi secara mandiri dengan bantuan alat peraga yang didemonstrasikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pada siklus I ini.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti menggunakan metode demonstrasi dan membuat langkah-langkah pembelajaran yang sudah tersedia dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan metode demonstrasi ini sudah disepakati oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Drs. Herman Windriatmoko sebelum diadakannya siklus I.

Berdasarkan lembar pengamatan kinerja guru, diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada pertemuan pertama siklus I mencapai nilai 69,79 dengan kinerja cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, kinerja guru mencapai 72 dengan kriteria cukup. Nilai rerata kinerja guru pada siklus I adalah 70,83 dengan kinerja cukup. Berdasarkan hasil tersebut guru mengalami peningkatan kinerja. Akan tetapi, kinerja guru belum bisa meningkat tajam karena guru belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi.

Pengamatan terhadap kinerja siswa pada siklus I sebagai berikut. Pertama, keaktifan siswa selama apersepsi. Pada saat apersepsi untuk memulai pembelajaran, hanya sedikit siswa yang bersemangat dan bersungguh-sungguh. Pada saat awal pembelajaran, siswa cenderung kurang antusias dan pasif. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami, siswa cenderung diam dan tidak memanfaatkan kesempatan tersebut. Nilai rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,78 dan pada pertemuan 2 sebesar 2,97. Nilai rerata indikator ini sebesar 2,9. *Kedua*, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat guru memberikan materi menulis teks eksplanasi, siswa cenderung kurang berminat dan motivasi untuk memerhatikan penjelasan guru saat pelajaran. Siswa kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk membuat teks eksplanasi. Nilai rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,03. Nilai rerata indikator ini sebesar 2,9. *Ketiga*, keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi. Pada pratindakan untuk indikator ini, siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian siswa belum fokus ketika diberi tugas oleh guru. Hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang mengerjakan tugas dengan mencontek. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas dan tidak berani bertanya pada guru maupun temannya sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugasnya. Nilai rerata indikator ini pada pertemuan I pertemuan 1 sebesar 2,97 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,16. Nilai rerata indikator ini sebesar 3,1.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siklus I, dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah 74,7, dengan ketuntasan sebesar 62,5%, nilai tertinggi adalah 86,7, dan nilai terendah adalah 63,3.

## **Siklus II**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I, peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan siklus II. Peneliti menyampaikan segala kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi yang telah dilakukan oleh guru. Dalam diskusi peneliti dan guru disepakati bahwa tindakan pada siklus II akan dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 07.00 – 08.30 WIB, dan hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 pukul 07.00 – 08.30 WIB. RPP disusun berdasarkan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Hasil lembar pengamatan kinerja guru, diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada pertemuan pertama siklus II mencapai nilai 81,3 dengan kinerja cukup. Pada pertemuan kedua siklus II, kinerja guru mencapai 81,8 dengan kriteria cukup. Nilai rerata kinerja guru pada siklus II adalah 81,05 dengan kinerja baik. Berdasarkan hasil tersebut guru mengalami peningkatan kinerja. Kinerja guru pada siklus II cukup optimal, tetapi masih ada sedikit kendala yang muncul.

Pengamatan terhadap kinerja siswa difokuskan pada tiga aspek. Pertama, keaktifan siswa selama apersepsi. Pada saat apersepsi untuk memulai pembelajaran, siswa terlihat cukup bersemangat dan antusias. Pada saat awal pembelajaran, siswa cenderung aktif. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami siswa cenderung banyak memanfaatkan kesempatan tersebut. Nilai rerata indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 4,06. Nilai rerata indikator ini sebesar 3,9. *Kedua*, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat guru memberikan materi menulis teks eksplanasi, siswa cukup berminat dan termotivasi untuk memerhatikan



penjelasan guru saat pelajaran. Siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk membuat teks eksplanasi. Nilai rerata indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,84 dan pada pertemuan 2 sebesar 3,97. Nilai rerata indikator ini sebesar 3,9. *Ketiga*, keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi. Pada pratindakan untuk indikator ini, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian siswa fokus ketika diberi tugas oleh guru. Hal ini dibuktikan sudah tidak siswa yang mengerjakan tugas dengan mencontek. Sedikit siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas dan sudah berani bertanya pada guru maupun temannya sehingga siswa tersebut tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugasnya. Nilai rerata indikator ini pada pertemuan II pertemuan 1 sebesar 3,93 dan pada pertemuan 2 sebesar 4,16. Nilai rerata indikator ini sebesar 4,1

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siklus II, dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah 82,3. Nilai ketuntasan siswa sebesar 90,6%, nilai tertinggi adalah 91,7, dan nilai terendah adalah 67,17.

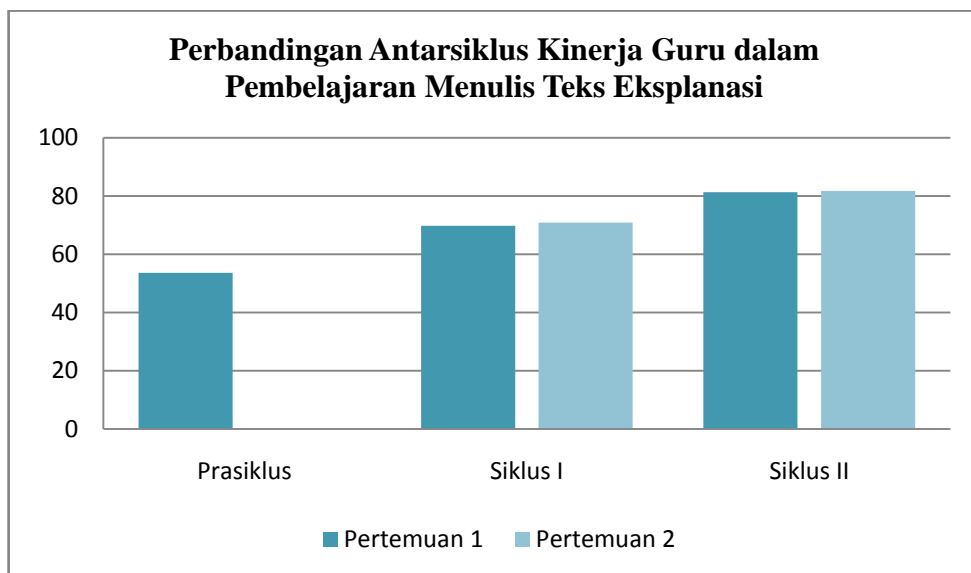
#### *Perbandingan Hasil Tindakan*

Tindakan penerapan model pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi baik dari segi kualitas proses pembelajarannya maupun keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Setiap siklus dalam penerapan model pembelajaran demonstrasi mengalami peningkatan yang cukup berarti. Setelah dilakukannya pengolahan data pada setiap siklusnya, kemudian dilakukan perbandingan pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan antarsiklus kualitas proses pembelajaran maupun keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dinilai dari observasi kinerja guru dan kinerja siswa selama melaksanakan pratindakan, siklus I,

dan siklus II. Berdasarkan data dari pratindakan, siklus I, dan sampai siklus II dapat diketahui bahwa dalam setiap tindakan terdapat peningkatan hasil belajar baik dari peningkatan kinerja guru, kinerja siswa, maupun dalam keterampilan menulis puisi siswa.

Peningkatan tampak pada hasil observasi kinerja guru yaitu: (1) Pratindakan nilai dari hasil pengamatan kinerja guru mencapai 53,64; (2) Siklus I pertemuan 1 kinerja guru mengalami peningkatan 16,15 mencapai nilai 69,79 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 1.04 mencapai nilai 70,83; dan sedangkan (3) siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan 10,47 mencapai nilai 81,3 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan 0,5 mencapai nilai 81,8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram sebagai berikut.



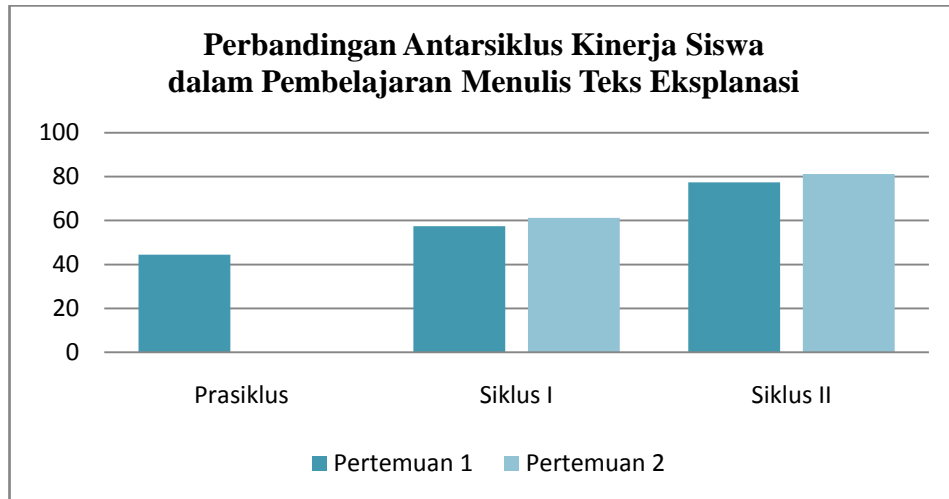
Gambar 1. Perbandingan Antarsiklus Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Pengamatan terhadap kinerja siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dinilai pada tiga aspek, yaitu: (1) keaktifan siswa selama apersepsi, (2) minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, saat diskusi kelompok siswa aktif menyampaikan pendapatnya dan

menghargai pendapat temannya. Semua siswa berkontribusi dalam kelompoknya untuk mendemonstrasikan alat peraga didepan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Iline (2013:49), *the demonstration gives pupils the opportunity to become proficient. In short, this method is recommended because it leaves nothing to chance. Various demonstration techniques are used to impart skills to learners.* Dengan kata lain, metode demonstrasi memberikan kesempatan ke siswa untuk menjadi pandai. Singkatnya, metode ini direkomendasikan karena metode ini telah dipersiapkan sebaik mungkin. Berbagai teknik demonstrasi digunakan untuk memberi keterampilan siswa.

Kinerja siswa dalam setiap pertemuan selalu meningkat. Mulai dari keaktifan siswa selama apersepsi *meningkat*, kemudian minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran *meningkat* sampai keaktifan dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru juga sudah baik. Hal yang sama juga diungkapkan Kristanti, dkk (2015:11) dengan metode demonstrasi, ternyata siswa lebih termotivasi, ide-idenya lebih kreatif, lebih banyak berkreasi, mampu berbicara di depan umum, dan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar di kelas.

. Hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Pratindakan nilai kinerja siswa mencapai 44,5; (2) Siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,9 mencapai 57,4 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,82 menjadi 61,22; (3) Siklus III pada pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 16,21 menjadi 77,43 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,73 menjadi 81,16. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam histogram berikut.



Gambar 2. Perbandingan Antarsiklus Kinerja Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Peningkatan kinerja siswa terjadi karena dalam pembelajaran guru menyediakan alat peraga untuk didemonstrasikan oleh siswa secara berkelompok. Pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya guru belum menggunakan media apapun sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan alat peraga yang didemonstrasikan siswa membantu siswa untuk lebih memahami materi berupa teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan Uhumuavbi & Mamudu (2009: 660) yang menyatakan *demonstrations are useful because they provide concrete reference for objects or events. Students relate terms and concepts to those event, which they have observed.* Artinya, demonstrasi berguna karena itu menyediakan referensi nyata untuk objek atau peristiwa. Siswa menghubungkan kondisi dan konsep ke peristiwa itu yang telah mereka amati.

Peningkatan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa dapat dilihat dari nilai hasil karya siswa membuat teks eksplanasi. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan dikatakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini terwujud pada rata-rata siswa

pada pratindakan adalah 65,5 dengan ketuntasan 9,4%, pada siklus I meningkat dengan rata-rata 74,7 dan ketuntasan 62,5%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yang cukup besar dan melebihi target yang ditentukan yaitu 82,3 dengan presentase ketuntasan sebesar 90,6% yang melebihi target pada indikator keberhasilan.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dan presentase ketuntasannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. *Pertama*, penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini dapat ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dan rata-rata kinerja siswa. Nilai rata-rata kinerja guru pada pratindakan adalah 53,64 dengan kriteria kurang, pada siklus I adalah 70,31 dengan kriteria cukup, dan pada siklus II adalah 81,5 dengan kriteria baik. Kinerja siswa juga mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada pratindakan adalah 44,5; pada siklus I adalah 59,3; dan pada siklus II adalah 79,3. *Kedua*, penerapan model pembelajaran memonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan menulis teks eksplanasi dan presentase ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi pada pratindakan adalah 65,5 dengan presentase ketuntasan 9,4%. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 74,7 dengan presentase ketuntasan 62,5%. Pada siklus II nilai rata-rata adalah 82,3 dengan presentase ketuntasan 90,6%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru: (a) Sebaiknya mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan jelas dan matang; (b) Perlu lebih tanggap menghadapi hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran dan berusaha menemukan solusinya; (c) Sebaiknya lebih sering memberikan motivasi kepada siswa agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal; (d) Sebaiknya lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik agar minat siswa meningkat. *Kedua*, bagi siswa: (a) sebaiknya lebih kritis dan terbuka terhadap materi-materi yang mereka peroleh sehingga mampu menunjang kegiatan pembelajaran; (b) Diharapkan lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa lebih banyak berlatih menulis teks eksplanasi; (c) Diharapkan memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. *Ketiga*, bagi sekolah: (a) Diharapkan dapat membimbing guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran; (b) Sebaiknya memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya sehingga bisa memicu guru untuk meningkatkan kemampuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful., & Aswan, Zain. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darminto, Riyo. (2010). *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Kalimat Efektif Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sdn Wonokusumo V Surabaya*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Volume 7.
- Iline, C. S. (2013). Impacts of the Demonstration Method in the Teaching and Learning of Hearing Impaired Children. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, Volume 12, 48-54.

- Knapp, Peter., Watkins.,& Megan. (2005). *Genre, Text, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Kristiani, K. W., Sriasih, S. A. P., Astika, I. M. (2015). *Penerapan Metode Demonstrasi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan*. E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3, 1-12.
- Nurjamal, Daeng.,& Sumirat, Marta. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Pardiyono. (2007). *Teaching Genre- Based Writing* .Yogyakarta: Andi Offset.
- Parwanda, G., Rajan, J., Malar, A., et al. (2014). Effectiveness of Video Asisted Teaching vs Demonstration Method on Female Urinary Catheterization in Terms of Knowledge and Practice. *International Journal of Nursing Care*, 2 (1), 13-16.
- Sanjaya, Wijaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk, & Leo, A. (2012). *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Uhumuavbi.,& Mamudu. (2009). Relative Effects of Programmed Instruction and Demonstration Methods on Students' Academic Performance in Science. *College Student Journal*, 43 (2), 658-668.